

## BAB II

### TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

#### A. KONSEP DASAR ASAM URAT

##### 1. Pengertian

Asam urat adalah zat yang merupakan hasil akhir metabolisme purin dalam tubuh yang kemudian dibuang melalui urin. Pada kondisi gout, terdapat timbunan atau defosit kristal asam urat di dalam persendian. Sendi merupakan bagian yang paling mudah dihindangi kristal- kristal asam urat selain juga pada bagian kulit dan ginjal yang merupakan akibat dari penambahan kadar asam urat dalam darah. Kristal- kristal tersebut akan menyebar kedalam rongga- rongga sendi sehingga terjadilah peradangan akut atau terjadi gout. Jika terjadi selama bertahun- tahun, defosit kristal asam urat dalam sendi tersebut dapat mengakibatkan sendi secara permanen. (Sri Dewanti, 2010)

Asam urat adalah asam berbentuk kristal- kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin yang berbentuk nucleoprotein, yakni salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel- sel tubuh. (Rahmatul, 2015)

Asam urat adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan yang dikonsumsi. Purin adalah zat yang terdapat pada tiap bahan makanan yang berasal dari makhluk hidup. Jika tubuh dalam keadaan normal asam urat akan dikeluarkan melalui urin dan feses, namun karena ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat maka yang terjadi adalah kadar asam urat dalam tubuh berlebih. Asam urat kemudian terkumpul pada persendian sehingga menyebabkan rasa nyeri dan juga bengkak. (Koes Irianto, 2015)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa asam urat adalah penurunan fungsi ginjal yang disebabkan oleh metabolisme purin

yang berlebih yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah maupun mengakibatkan terjadinya penumpukan kristal atau peradangan di persendian (Gout).

## 2. Etiologi

Secara umum penyebab dari asam urat adalah pemecahan sel- sel tubuh secara terus- menerus yang didukung oleh produksi dan konsumsi makann yang banyak mengandung purin sehingga tubuh tidak mampu lagi untuk mengendalikan purin yang menyebabkan asam urat itu timbul. Secara klinis penyebab penyakit asam urat ini tidak diketahui secara pasti, namun penyakit asam urat ini disnyalir berhubungan dengan adanya faktor hormonal dan faktor genetika (keturunan) yang memungkinkan seseorang mengidap penyakit asam urat. Kedua faktor tersebut yang diduga enjadi faktor utama penyebab penderita sama urat semakin bertambah setiap tahunnya. (Irianto, 2015)

Asam urat (gout) ini dikaitkan dengan adanya abnormalitas kadar asam urat dalam serum darah dengan akumulasi endapan kristal monosodium urat, yang terkumpul didalam sendi. Keterkaitan antara gout dan hiperurisemia yaitu adanya produksi asam urat yang berlebih, menurunnya ekskresi asam urat melalui ginjal, atau mungkin karena keduanya. (Zairin Noor, 2016)

Menurut Rahmatul Fitriana (2015) berdasarkan penyebabnya, hiperurisemia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Hiperurisemia Primer, yakni hiperurisemia yang tidak disebabkan oleh penyakit lain, biasanya berhubungan dengan kelainan molekul yang belum jelas dan adanya kelainan enzim.
- b. Hiperurisemia Sekunder, merupakan hiperurisemia yang disebabkan oleh penyakit atau penyebab lain.
- c. Hiperurisemia Idiopatik, yaitu hiperurisemia yang tidak jelas penyebab primernya, tidak ada kelainan genetik, fidiologi serta anatomi yang jelas.

### 3. Patofisiologi

Proses terjadinya penyakit asam urat pada awalnya disebabkan oleh konsumsi zat yang mengandung purin secara berlebihan. Setelah zat purin dalam jumlah banyak sudah masuk ke dalam tubuh, kemudian melalui metabolisme, purin tersebut berubah menjadi asam urat. Hal ini mengakibatkan kristal asam urat menumpuk di persendian, sehingga sendi terasa nyeri, membengkak, meradang dan juga kaku. Selain dari faktor dalam tubuh, bertambahnya kadar purin juga dipengaruhi oleh faktor dari makanan yang dikonsumsi.

Asam urat muncul sebagai serangan dari radang sendi yang timbul secara berulang-ulang. Gejala yang muncul biasanya baru menyerang satu sendi saja, seperti pembengkakan, kemerahan, nyeri yang sangat hebat, panas dan gangguan gerak dari sendi yang terserang secara mendadak, yang mencapai puncaknya kurang dari 24 jam. Awal mula terjadinya asam urat (gout) antara lain berhubungan dengan perubahan kadar asam urat yang menurun dengan cepat dan pemberian obat penurun asam urat yang berlebih. Serangan gout bersifat rekuren yaitu kembalinya gejala setelah berkurangnya gejala penyakit untuk sementara waktu. Biasanya serangan ini terjadi secara tiba-tiba tanpa ada gejala sebelumnya. Serangan itu dimulai pada malam hari atau saat diterpa udara dingin.

Penyakit asam urat termasuk dalam kategori penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara klinis. Asam urat juga dapat ditemukan pada orang dengan faktor genetik yang kekurangan hypoxanthine guanine, phosphoribosyl dan transferase HPRG (enzim yang berfungsi untuk mengubah purin menjadi nukleotida purin agar dapat digunakan kembali sebagai penyusun DNA dan RNA). Hal ini yang kemudian menyebabkan terjadinya ketidaknormalan metabolisme tubuh yang menyebabkan asam urat meningkat secara drastis.

Proses terjadinya endapan kristal urat pada ginjal tergantung pada dua faktor utama, yakni konsentrasi urin serta tingkat keasaman urin. Antara aliran urin yang lambat dan aliran atau volume urin yang berkurang

akan memudahkan terjadinya endapan kristal urin. (Rahmatul Fitriani, 2015)

#### 4. Klasifikasi

Klasifikasi asam urat (gout) dibagi menjadi dua yaitu :

a. Penyakit asam urat (gout) primer

Penyebabnya belum diketahui (idiopatik), diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat atau bisa juga diakibatkan karena kurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh.

b. Penyakit asam urat (gout) sekunder

Penyebabnya antara lain karena meningkatnya produksi asam urat karena nutrisi, yaitu mengonsumsi makanan dengan kadar purin yang tinggi.

#### 5. Manifestasi Klinis

Secara alamiah setiap orang memiliki asam urat, namun tidak boleh melebihi kadar normal. Kadar asam urat pada setiap orang memang berbeda untuk kadar asam urat normal pada pria berkisar antar 3,5 – 7 mg/dl, dan pada wanita 2,6 – 6 mg/dl.

Berikut tanda dan gejala asam urat menurut Dwi Sunar (2013):

- a. Sendi terasa nyeri, ngilu, linu, kesemutan, bahkan membengkak dan berwarna kemerahan (meradang).
- b. Biasanya, persendian terasa nyeri saat pagi hari (baru bangun tidur) atau malam hari.
- c. Rasa nyeri pada sendi terjadi berulang-ulang.
- d. Yang biasa diserang biasanya sendi jari kaki, jari tangan, lutut, tumit, pergelangan tangan dan siku.

- e. Pada kasus parah, persendian terasa sangat sakit saat bengkok, bahkan penderita sampai tidak bisa jalan. Tulang di sekitar sendi juga bisa keropos atau mengalami pengapuran tulang.

## 6. Faktor Resiko

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah pola makan, kegemukan, dan suku bangsa. Suku bangsa yang paling tinggi prevalensinya pada orang maori di australia. Sedangkan di indonesia prevalensi tertinggi pada penduduk pantai dan yang paling tinggi di daerah manado- minahasa karena kebiasaan atau pola makan ikan dan konsumsi alkohol. Alkohol menyebabkan pembuangan asam urat lewat urine ikut berkurang sehingga asam uratnya tetap bertahan didalam darah. Konsumsi ikan laut yang tinggi juga mengakibatkan terjadinya asam urat.

Yang paling penting untuk diketahui adalah apabila kadar asam urat terlalu tinggi di dalam darah maka tanpa kita sadari akan merusak organ-organ tubuh, terutama pada ginjal karena memicu tersumbatnya saringan pada ginjal. Tersumbatnya saringan pada ginjal akan menyebabkan munculnya batu ginjal dan dapat mengakibatkan terjadinya gagal ginjal. Asam urat pun merupakan faktor resiko terjadinya penyakit jantung koroner, diduga karena kristal asam urat akan merusak endotel (lapisan bagian dalam pembuluh darah) koroner. (Sri Dewanti, 2010)

## 7. Penatalaksanaan

### a. Terapi Farmakologi

#### 1) NSAID (non steroidal anti inflammatory drugs)

Obat ini bekerja sebagai penghilang rasa sakit dalam dosis yang rendah dan menghilangkan peradangan dalam dosis yang tinggi. Pemakaian NSAID memerlukan kewaspadaan pada pasien yang mengalami penyakit lambung, gagal jantung, hipertensi, asma, gagal ginjal, sirosis hati dan bagi orang yang sudah lanjut usia.

#### 2) Allopurinol

Obat ini berfungsi untuk menghentikan produksi asam urat dalam tubuh sebelum terjadi metabolisme. Efek samping apabila digunakan secara berlebihan akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada organ hati.

3) Probenesid dan Sulfinpirazone

Obat ini membantu menurunkan kadar asam urat dengan cara membuang asam urat melalui urin.

4) Obat pirai

Obat pirai terdiri dari dua macam yaitu obat yang menghentikan inflamasi akut dan obat yang berguna untuk mempengaruhi kadar asam urat.

5) Corticosteroid

Sebagai obat anti inflaamasi.

b. Terapi Non Farmakologi

1) Kompres hangat

Berguna untuk melancarkan sirkulasi darah, menurunkan rasa nyeri

2) Kompres jahe

3) Air rebusan daun salam

Berguna sebagai penurun rasa nyeri dan juga penurun kadar asam urat

## B. KONSEP DASAR DAUN SALAM

### 1. Definisi

Daun salam dikenal masyarakat indonesia sebagai bumbu masak karena memiliki keharuman yang khas yang bisa menambah kelezatan masakan nusantara. Daun salam rasanya kelat dan bersifat astringent. Senyawa- senyawa seperti minyak atsiri, tannin dan flavonoid banyak terdapat dalam daunnya. Untuk pengobatan memang daunnya lah yang palingbanyak digunakan, tetapi akar, kulit dan buahnya pun berkhasiat sebagai obat. (Sri Dewanti, 2010)

Pohon salam (*Syzygium Polyanthun*) yang biasa tumbuh liar di hutan dan di pegunungan bisa mencapai ketinggian 25 meter dan lebar pohon 1,3 meter. Tumbuhan ini dapat ditemukan dari dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1.800 meter di atas permukaan laut. Selain daun yang dipakai sebagai bumbu, kulit pohonnya biasa dipakai sebagai bahan pewarna jala atau pewarna bambu. Perbanyak tumbuhan ini dapat dilakukan dengan biji, cangkok, atau stek. Bunga dari pohon salam sendiri berwarna putih, berbau harum. Buahnya berbentuk bulat diameter 8-9 mm. Warna buah ketika muda berwarna hijau tetapi jika sudah masak menjadi merah gelap dan rasanya agak sepat, salam dapat diperbanyak dengan biji, cangkok, dan stek.

Daun salam juga dapat dipergunakan sebagai obat kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus), tekanan darah (hipertensi), sakit maag (gastritis), dan diare. Buah dari salam dapat digunakan untuk mengatasi mabuk alkohol. Cara pemakaiannya yaitu untuk obat yang di minum, minum rebusan 7-20 lembar daun segar atau daun yang telah dikeringkan. Untuk pemakaian luar, giling daun, kulit batang, atau akar sampai halus lalu di bubuhkan ketempat yang sakit seperti kudis dan gatal-gatal. (Dalimartha, 2000)

Daun salam sendiri memiliki kandungan kimia antara lain minyak atsiri (0,05%), tannin, dan flavonoid dengan kandungan minyak sitral dan euganol yang diduga mampu menurunkan asam urat dalam darah. Beberapa senyawa yang terkandung pada flavonoid bersifat anti oksidan yang dapat menghambat kerja enzim xanthin oxidase dan reaksi superoksida, sehingga pembentukan asam urat jadi terhambat atau berkurang. Struktur flavonoid secara umum terdiri dari tiga cincin benzena dimana atom C pada struktur tersebut mempunyai ikatan rangkap dimana struktur dengan mudah mengikat enzim xanthin oxidase sehingga pembentukan xanthin berkurang dan produksi asam urat berkurang. (Lina, 2014)

Daun salam dapat dimanfaatkan dalam penanggulangan peningkatan kadar asam urat. Pemakaian ekstrak daun salam peroral menghambat pembentukan asam urat dengan cara mengurangi jumlah hipoxantin dan xantin dalam tubuh. Di mana daun salam mengandung minyak atsiri (0,05%) mengandung sitral dan euganol, tanin dan flavonoid. Penurunan kadar asam urat dengan pemanfaatan daun salam ini dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang terkandung dalam daun salam, dengan pemakaian daun salam dapat menghambat kerja enzim hipoxhantin, sehingga pembentukan asam urat dapat dihambat. Selain itu daun salam juga berkhasiat sebagai diuretik yang membantu pengeluaran asam urat melalui urin, inilah yang membuat daun salam dapat digunakan untuk pengendalian asam urat. Daun salam mengandung vitamin yang sangat baik untuk tubuh yaitu vitamin C, vitamin A, thiamin, riboflavin, niasin, vitamin B6 pengeluaran asam urat, dan vitamin B12. Selain itu daun salam juga berkhasiat sebagai diuretik yang dapat dimanfaatkan dalam membantu pengeluaran asam urat melalui urin. (Aida, 2016)

Cara pembuatan air rebusan daun salam menurut Miftafu, 2016 yaitu daun salam ditimbang dengan dosis 0,36 g/KgBB. Setelah itu air +1500 cc dimasukkan kedalam panci dan dipanaskan. Setelah air dalam panci mendidih, masukkan daun salam yang sudah ditimbang ke dalam panci untuk direbus +15 menit dengan titik didih 90 derajat celcius. Kemudian air daun rebusan daun salam didinginkan setelah itu diukur dengan menggunakan gelas ukur sebanyak 100 cc, sehingga setiap responden mengkonsumsi air rebusan daun salam 100 cc setiap pagi selama 14 hari dengan 24 responden.

Cara pembuatan air rebusan menurut Winasis, 2015 yaitu 10 helai daun salam, air 700 cc setelah itu siapkan daun salam lalu cuci hingga bersih, rebus daun salam yang sudah bersih dengan air sebanyak 700 cc biarkan mendidih dan air rebusan menyusut hingga tersisa 200 cc dan minum sisa air rebusan selagi hangat.

## C. KONSEP DASAR KELUARGA

### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari 2 orang atau lebih dalam satu atap yang mempunyai hubungan yang intim, pertalian darah atau perkawinan, terorganisasi di bawah asuhan kepala rumah tangga. (Zaidin Ali, 2010)

### 2. Tipe Keluarga

#### a. *Nuclear Family* ( Keluarga Inti)

Terdiri dari orang tua dan anak yang masih menjadi tanggungannya dan tinggal dalam satu rumah, terpisah dari sanak keluarga lainnya.

#### b. *Extended Family* (Keluarga Besar)

Satu keluarga yang terdiri dari satu atau dua keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah dan saling menunjang satu sama lain.

#### c. *Single Parent Family*

Satu keluarga yang dikepalai oleh satu kepala keluarga dan hidup bersama dengan anak- anak yang masih bergantung padanya.

#### d. *Nuclear Dyed*

Keluarga yang terdiri dari sepasang suami istri tanpa anak, tinggal dalam satu rumah yang sama.

#### e. *Blended Family*

Suatu keluarga yang terbentuk dari perkawinan pasangan, yang masing- masing pernah menikah dan membawa anak hasil perkawinan terdahulu.

#### f. *Three Generation Family*

Keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu kakek, nenek, bapak, ibu, dan anak dalam satu rumah.

#### g. *Single Adult Living Alone*

Bentuk keluarga yang hanya terdiri dari satu orang dewasa yang hidup dalam rumahnya.

h. *Middle Age* Atau *Elderly Couple*

Keluarga yang terdiri dari sepasang suami istri paruh baya.

3. Fungsi Keluarga

a. Fungsi Afektif

Berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan dasar kekuatan keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial

b. Fungsi Sosialisasi

Proses pengembangan dan perubahan yang dilalui individu tersebut melaksanakan perannya dalam lingkungan sosial.

c. Fungsi Reproduksi

Fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

d. Fungsi Ekonomi

e. Fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti makan, pakaian dan rumah.

f. Fungsi Perawatan Keluarga

Keluarga menyediakan makanan, pakaian, pelindung, dan asuhan kesehatan/ keperawatan.

4. Peran Keluarga

Peran adalah seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan satuan tertentu. Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Ayah sebagai pimpinan keluarga, pencari nafkah, pendidik, pelindung atau pengayom, dan pemberi rasa aman kepada anggota keluarga. Ibu sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik anak-anak, pelindung keluarga, dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga. Selain itu, sebagai anggota masyarakat. Anak berperan sebagai pelaku psikososial sesuai

dengan perkembangan fisik, mental, sosial dan spiritual. (Zaidin Ali, 2010)

5. Tahap- tahap Perkembangan keluarga`

- a. Keluarga pemula yaitu keluarga yang baru menikah, keluarga baru, dan perpindahan dari keluarga asal atau status lajang ke hubungan baru yang intim.

Tugas perkembangan keluarganya adalah membangun perkawinan yang saling memuaskan, menghubungkan ikatan persaudaraan secara harmonis, keluarga berencana (keputusan tentang kedudukan sebagai orang tua).

- b. Keluarga yang sedang mengasuh anak. Tahap ini dimulai dengan kelahiran anak pertama hingga bayi berusia 30 bulan.

Tugas perkembangan keluarganya adalah membentuk keluarga muda sebagai sebuah unit yang mantap, mempertahankan pernikahan yang memuaskan, dan memperluas persahabatan dengan keluarga besar dengan menambah peran orang tua, kakek, dan nenek.

- c. Keluarga dengan anak usia pra- sekolah yaitu tahap yang dimulai ketika anak pertama berusia 2,5 tahun dan berakhir ketika anak berusia 5 tahun.

Tugas perkembangan keluarganya adalah membagi waktu, pengaturan keuangan, merencanakan kelahiran yang berikutnya dan membagi tanggung jawab dengan anggota keluarga yang lain.

- d. Keluarga dengan anak usia sekolah yaitu tahap yang dimulai ketika anak pertama telah berusia 6 tahun ( mulai masuk sekolah dasar) dan berakhir pada usia 13 tahun (awal dari masa remaja).

Tugas perkembangan keluarganya adalah menyediakan aktivitas untuk anak, pengaturan keuangan, kerjasama dalam menyelesaikan masalah, memperhatikan kepuasan anggota keluarga dan sistem komunikasi keluarga.

- e. Keluarga dengan anak remaja yaitutahap yang dimulai ketika anak pertam berusia 13 tahun hingga berusia 19 tahun atau 20 tahun.  
Tugas perkembangan keluarganya adalah mengembangkan kebebasan bertanggung jawab ketika anak remaja menjadi dewasa dan semakin mandiri, komunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak.
- f. Keluarga yang melepaskan anak usia dewasa muda yaitu keluarga dengan anak pertama, meninggalkan rumah dengan tugas perkembangan keluarga yaitu menata kembali sumber dan fasilitas, penataan tanggung jawab antar anak, mempertahankan komunikasi terbuka, melepaskan anak dan mendapatkan menantu.
- g. Orang tua usia pertengan yaitu dimulai ketika anak terkahir meninggalkan rumah dan berakhir pada saat pensiun.Tugas perkembangan keluarganya adalah mempertahankan suasana yang menyenangkan, bertanggung jawab pada semua tugas rumah tangga, membina keakraban dengan pasangan, mempertahankan kontrak dengan anak dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial.
- h. Keluarga usia lanjut tahap ini dimuali ketika salah satu pasangan memasuki masa pensiun, terus berlangsung hingga salah satu pasangan meninggal dunia.Tugas perkembangan keluarganya adalah menyesuaikan diri dengan adanya penurunan pendapatan, kehilangan pasangan, dan mempertahankan ikatan keluarga antar generasi.

#### **D. KONSEP DASAR ASUHAN KEPERAWATAN**

##### **1. Pengkajian**

###### **a. Data Umum**

- 1) Meliputi nama keluarga, umum, alamat, dan telepon jika ada, pekerjaan dan pendidikan kepala keluarga, komposisi keluarga, yang terdiri atas nama atau inisial, jenis kelamin, tanggal lahi atau umur, hubungan dengan kepala keluarga, status imunisasi dari masing- masing anggota keluarga, dan genogram (genogram keluarga dalam tiga generasi).

- 2) Tipe keluarga, menjelaskan jenis tipe keluarga beserta kendala atau masalah yang terjadi dengan jenis tipe keluarga tersebut.
  - 3) Suku bangsa atau latar belakang budaya (etnik), mengkaji asal suku bangsa keluarga tersebut, serta mengidentifikasi budaya suku bangsa terkait dengan kesehatan.
  - 4) Agama. Mengkaji agama yang dianut oleh keluarga serta kepercayaan yang dapat mempengaruhi kesehatan seperti.
  - 5) Status sosial ekonomi keluarga, status sosial ekonomi keluarga ditentukan oleh pendapatan, baik dari kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya. Selain itu, status sosial ekonomi keluarga ditentukan pula oleh kebutuhan-kebutuhan yang dikeluarkan oleh keluarga serta barang-barang yang dimiliki oleh keluarga seperti jumlah pendapatan perbulan, sumber pendapatan perbulan, jumlah pengeluaran perbulan, bagaimana keluarga mengatur pendapatan dan pengeluarannya.
  - 6) Aktifitas rekreasi keluarga, rekreasi keluarga tidak hanya dilihat kapan keluarga pergi bersama-sama untuk mengunjungi tempat rekreasi, namun dengan menonton TV dan mendengarkan radio juga merupakan aktivitas rekreasi, selain itu perlu dikaji pula penggunaan waktu luang atau senggang keluarga.
- b. Riwayat Dan Tahap Perkembangan Keluarga
- 1) Tahap perkembangan keluarga saat ini, ditentukan oleh anak tertua dari keluarga inti.
  - 2) Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi, menjelaskan bagaimana tugas perkembangan yang belum terpenuhi oleh keluarga serta kendalanya.
  - 3) Riwayat keluarga inti, menjelaskan riwayat kesehatan pada keluarga inti meliputi riwayat penyakit keturunan.
  - 4) Riwayat keluarga sebelumnya, keluarga asal keluarga orang tua (seperti apa kehidupan keluarga asalnya) hubungan masa silam dan saat dengan orang tua dari kedua orang tua.

c. Pengkajian Lingkungan

1) Karakteristik rumah

Gambaran tipe tempat tinggal, apakah keluarga memiliki sendiri atau menyewa rumah untuk tempat tinggal. Gambaran kondisi rumah meliputi tata ruang dan penggunaan ruang tersebut. Kebersihan dan sanitasi rumah

2) Karakteristik lingkungan dan komunitas tempat tinggal

Karakteristik demografi di lingkungan komunitas dan lembaga pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial yang terdapat dalam lingkungan dan komunitas tersebut. Serta transportasi umum yang dapat di akses oleh komunitas dan lingkungan tersebut.

3) Mobilitas geografis keluarga

Mobilitas geografis keluarga yang ditentukan, apakah keluarga tinggal di daerah ini, atau apakah sering mempunyai kebiasaan berpindah- pindah tempat tinggal.

4) Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat

Menjelaskan waktu yang digunakan keluarga yang ada

5) Sistem pelindung keluarga

6) Meliputi jumlah anggota keluarga yang sehat, fasilitas yang dimiliki keluarga, sumber dukungan dari anggota keluarga, jaminan pemeliharaan kesehatan yang dimiliki keluarga.

d. Struktur Keluarga

1) Pola- pola komunikasi keluarga

Menjelaskan cara berkomunikasi antar anggota keluarga.

2) Struktur kekuatan keluarga

Keputusan dalam keluarga, model dan kekuasaan yang digunakan keluarga dalam membuat keputusan.

3) Struktur peran, menjelaskan peran dari masing- masing anggota keluarga, baik secara formal maupun informal.

4) Struktur nilai atau norma keluarga

Menjelaskan mengenai nilai norma yang dianut keluarga dengan kelompok atau komunitas.

e. Fungsi Keluarga

Meliputi fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi perawatan kesehatan( riwayat kesehatan keluarga dan cara pencegahan penyakit) dan fungsi reproduksi.

- 1) Stres dan koping
- 2) Stresor jangka pendek, yaitu stresor yang dialami keluarga yang memerlukan penyelesaian dalam waktu  $\pm$  6 bulan.
- 3) Stresor jangka panjang, yaitu stresor yang saat ini dialami yang memerlukan penyelesaian lebih dari 6 bulan.
- 4) Kemampuan dalam keluarga berespons terhadap situasi atau stresor, mengkaji sejauh mana keluarga berespon terhadap situasi stresor.
- 5) Strategi koping yang digunakan, strategi koping apa yang digunakan keluarga bila menghadapi permasalahan.
- 6) Strategi adaptasi disfungsional, menjelaskan adaptasi disfungsional yang digunakan keluarga bila menghadapi permasalahan.

f. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan pada semua naggota keluarga. Metode yang digunakan pada pemeriksaan ini tidak berbeda dengan pemeriksaan fisik di klinik.

g. Harapan Keluarga

Pola akhir pengkajian, perawat menanyakan harapan keluarga terhadap petugas kesehatan yang ada.

h. Perumusan Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan keluarga dianalisis dari hasil pengkajian terhadap masalah dalam tahap perkembangan keluarga, lingkungan

keluarga, struktur keluarga, fungsi- fungsi keluarga, koping keluarga, baik yang bersifat aktual, resiko maupun sejahtera dimana perawat memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk melakukan tindakan keperawatan bersama- sama keluarga, berdasarkan kemampuan dan sumber daya keluarga. Komponen diagnosa keperawatan meliputi problem, etiologi, dan sign atau tanda yang selanjutnya.

- 1) Ketidakmampuan keluarga mengenal masalah asam urat yang terjadi pada keluarga berhubungan dengan kurang pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat.
- 2) Ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan asam urat berhubungan dengan kurangnya pengetahuan keluarga tentang cara pencegahan dan perawatan asam urat.

i. Tahap Perencanaan Keluarga

Rencana keperawatan keluarga merupakan kumpulan tindakan yang di rencanakan perawat untuk dilaksanakan dalam menyelesaikan atau mengatasi masalah kesehatan atau masalah keperawatan yang telah di identifikasi. Rencana keperawatan yang berkualitas akan menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan serta menyelesaikan masalah.

1) Diagnosa 1

Tujuan : keluarga mengenal masalah penyakit asam urat setelah dua kali kunjungan kerumah

Intervensi :

- a) Jelaskan arti penyakit asam urat
- b) Diskusikan tanda- tanda dan penyebab penyakit asam urat
- c) Tanyakan kembali apa yang telah didiskusikan

2) Diagnosa 2

Tujuan : keluarga dapat melakukan perawatan yang tepat terhadap anggota keluarga yang menderita asam urat setelah tiga kali kunjungan ke rumah

Intervensi :

- a) Jelaskan pada keluarga cara- cara pencegahan penyakit asam urat
  - b) Jelaskan pada keluarga tentang manfaat istirahat, diet yang tepat dan olahraga khususnya untuk keluarga yang menderita penyakit asam urat
  - c) Ajarkan anggota keluarga untuk penanganan asam urat secara non- farmakologi, ajarkan membuat minuman herbal dari daun salam yang direbus.
- j. Tahap Pelaksanaan Keperawatan Keluarga

Pelaksanaan merupakan salah satu tahap dari proses keperawatan keluarga dimana perawat mendapatkan kesempatan untuk membangkitkan minat keluarga dalam mengadakan perbaikan ke arah perilaku hidup sehat.

1) Diagnosa 1 :

Tindakan keperawatan :

- a) Menjelaskan arti penyakit asam urat
- b) Mendiskusikan tanda- tanda dan penyebab asam urat
- c) Menanyakan kembali apa yang sudah didiskusikan

2) Diagnosa 2 :

Tindakan keperawatan :

- a) Menjelaskan pada keluarga cara- cara pencegahan asam urat
- b) Menjelaskan pada keluarga tentang manfaat istirahat, diet yang tepat dan olahraga khususnya untuk anggota keluarga yang menderita asam urat

- c) Mengajarkan cara menangani asam urat dengan non-farmakologi, mengajarkan membuat minuman herbal daun salam yang di rebus

k. Tahap Evaluasi

Sesuai dengan rencana tindakan yang telah diberikan, tahap penilaian diberikan untuk melihat keberhasilannya. Bila tidak atau belum berhasil maka perlu disusun rencana baruyang sesuai. Semua tindakan keperawatan mungkingtidak dapat dilakukan dalam satu kali kunjungan keluarga, oleh karena itu kunjungan dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan waktu dan kesediaan keluarga.

Evaluasi yang diharapkan pada asuhan keperawatan keluarga dengan asam urat adalah :

- a) Keluarga dapat menjelaskan secara lisan tentang penyakit asam urat
- b) Keluarga dapat mengambil keputusan untuk merawat anggota keluarga dengan asam urat
- c) Keluarga dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan dengan pembuatan air rebusan daun salam terkait dengan penanganan non farmakologi.

## **E. KONSEP EVIDENCE BASED NURSING PRACTICE**

### **1. Daun Salam**

Daun salam atau *Syzgium Polyanthum W* dikenal masyarakat indonesia sebagai bumbu masak karena memiliki keharuman khas yang menambah kelezatan masakan. Daun salam mempunyai rasa yang lekat dan bersifat astringent. Pengobatan asam urat menggunakan daun salam paling banyak digunakan, tetapi akar, kulit, dan buahnya juga berkhasiat sebagai obat. Pengobatan secara tradisional menggunakan daun salam untuk mengobati asam urat, kolesterol tinggi, kencing manis, hipertensi,

gastritis, dan diare. (Wijayakusuma, 2002. Rebusan daun salam menurunkan kadar Asam urat pasien gout, lina madyastuti. 2014)

Daun salam sendiri mengandung tanin, minyak atsiri. Selain itu daun salam juga mengandung beberapa vitamin diantaranya vitamin C, vitamin A, thiamin, riboflavin, niacin, vitamin b6, vitamin b12, dan folat. Dengan berbagai kandungan zat yang terdapat pada daun salam, diharapkan tanaman ini dapat berfungsi menurunkan kadar asam urat. Pengobatan asam urat dapat dilakukan dengan jalan menghambat sintesis xanthine oxydase sehingga hipoxanhtin dan xanthine dieksresi lebih banyak dalam urin dan kadar asam urat dalam darah serta urine menurun (Mutschler, 1991. Rebusan daun salam menurunkan kadar asam urat pasien gout. Lina madyastuti, 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Wayan Rhacik tahun 2012 menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberikan air rebusan daun salam mengalami penurunan kadar asam urat. Penurunan ini disebabkan karena salah satu dari kandungan daun salam yaitu flavonoid yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan menghambat kerja enzim xantin oksidase. Flavonoid merupakan senyawa pereduksi yang baik, menghambat banyak reaksi oksidasi, baik secara enzimatis maupun non enzimatis. Flavonoid juga berfungsi sebagai diuretik yang dapat memperlancar pembuangan zat-zat metabolisme yang tidak berguna didalam tubuh melalui urine. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar asam urat responden sebelum diberikan terapi air rebusan daun salam sebesar 8,31 mg/dl, sedangkan sesudah diberikan terapi air rebusan daun salam rata-rata kadar asam urat responden mengalami penurunan menjadi 7,13 mg/dl.

Berbagai penelitian terkait pengaruh air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat yaitu salah satunya yang dilakukan oleh Ditya Yankusuma S. (2016) yang dilakukan pada 12 responden dengan 6 kelompok eksperimen dan 6 sebagai kelompok kontrol. Setelah satu minggu ternyata 7 dari 12 responden sudah

dalam batas normal dengan kadar sebelum pemberian 7,1mg/dl- 11,7 mg/dl dan setelah diberikan air rebusan 5,7 mg/dl- 8,7mg/dl.

## 2. Metode penelitian

### a. Alat yang digunakan dalam penelitian

- 1) Lembar pemantauan untuk mengetahui perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam.
- 2) Alat glucose uric acid (GU) untuk mengukur kadar asam urat sebelum dan setelah pemberian air rebusan daun salam
- 3) Daun salam : daun salam 10 lembar yang masih segar berwarna hijau tua dan langsung dipetik dari pohonnya sebagai media untuk perlakuan
- 4) Wadah untuk merebus  
Wadah yang digunakan untuk merebus air daun salam adalah wadah yang terbuat dari tanah liat yaitu kwali. Tujuannya agar tidak terjadi reaksi kimiawi antara daun salam dan hasil ekstraksi tidak beracun. Wadah yang baik digunakan adalah yang terbuat dari tanah liat, atau berbahan email, keramik, atau gelas tahan panas
- 5) Air 400cc
- 6) Kompor biasa dengan menggunakan api sedang
- 7) Lembar pengontrol: diisi oleh peneliti dengan menunggu responden untuk minum air rebusan daun salam tujuannya untuk ,mengetahui kepatuhan dalam meminum air rebusan daun salam.
- 8) Lembar jenis makanan yang tidak boleh dikonsumsi penderita asam urat

### b. Sampel penelitian

- 1) Kadar asam urat tinggi  $>7$  mg/dl dan perempuan  $>6$ mg/dl
- 2) Sedang mengkonsumsi obat penurun kadar asam urat
- 3) Bersedia menjadi responden

c. Waktu pemberian

Waktu pemberian air rebusan daun salam yaitu setiap pagi dan sore hari, pemberian rebusan daun salam ini diberikan selama 14 hari, yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat.

Pengukuran kadar asam urat pertama dilakukan pada hari ke 1 sebelum pemberian air rebusan daun salam, pengukuran ke dua dilakukan hari ke 7 dan pengukuran ketiga dilakukan hari ke 14 setelah pemberian air rebusan daun salam.

